

Perancangan *Enterprise Resource Planning* (Erp) Pada Umkm Sektor Kuliner Menggunakan Odoo Dengan Modul *Inventory* Berbasis Metode *Quickstart* (Studi Kasus Rumah Makan Sate Balibul)

Ananda Djatiaisha
School of Industrial and System
Engineering
Telkom University
Bandung, Indonesia

aishadji@student.telkomuniversity.ac.id

Umar Yunan Kurnia Septo Hedyanto
School of Industrial and System
Engineering
Telkom University
Bandung, Indonesia

umaryunan@telkomuniversity.ac.id

Ari Fajar Santoso
School of Industrial and System
Engineering
Telkom University
Bandung, Indonesia

arifajar@telkomuniversity.ac.id

UMKM kuliner memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun sebagian besar masih mengandalkan pencatatan manual yang menghambat efisiensi operasional, termasuk dalam pengelolaan bahan baku. Rumah Makan Sate Balibul, sebagai salah satu UMKM yang berkembang di Sukoharjo, menghadapi kendala serupa, terutama dalam pencatatan dan pengawasan stok yang belum terintegrasi. Untuk menjawab tantangan ini, dilakukan perancangan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) menggunakan Odoo dengan fokus pada modul Inventory. Implementasi dilakukan melalui metode QuickStart, yaitu pendekatan bertahap yang terdiri dari Kick-Off Call, Analysis, Configuration, dan Production, yang dirancang untuk mempercepat penerapan sistem secara efisien dan tepat sasaran. Hasil pengujian dengan metode blackbox testing dan expert judgement menunjukkan bahwa seluruh fungsi sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan, dengan sebagian besar evaluasi mendapatkan skor "Setuju" (4). Sistem yang dirancang mampu mengotomatisasi pencatatan stok, meminimalkan kesalahan manual, serta meningkatkan akurasi dan transparansi dalam proses pengadaan bahan baku. Secara keseluruhan, sistem ERP Odoo berbasis QuickStart ini terbukti efektif dalam mengoptimalkan pengelolaan inventori dan mendukung peningkatan kinerja operasional rumah makan.

Kata kunci— ERP, Odoo, Inventory, QuickStart, UMKM

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan dalam berbagai sektor, termasuk juga bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM memegang peran fundamental untuk struktur ekonomi nasional, membantu pertumbuhan ekonomi dan pengambilan tenaga kerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta yang berkontribusi sebanyak 60% terhadap PDB nasional, namun dari angka tersebut hanya 12% yang memanfaatkan teknologi secara efektif (BPS, 2024).

Industri makanan dan minuman diperkirakan tetap menjadi sektor unggulan yang berperan sebagai penopang utama bagi sektor manufaktur maupun perekonomian nasional. Signifikansi sektor strategis ini tercermin

melalui kontribusinya yang stabil dan berarti terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas serta pertumbuhan realisasi investasi secara berkelanjutan (Sinari et al., n.d.). Menjadi sektor yang memegang peran vital, tidak menutup kemungkinan sektor kuliner dalam menghadapi masalah. Ekonomi digital menawarkan peluang signifikan bagi UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, tantangan seperti kurangnya infrastruktur digital dan kemampuan teknologi masih menghambat adopsi teknologi digital oleh UMKM (Purnomo & Suci Purwandari, 2024).

Tercatat per tahun 2022 sebanyak 177.256 UMKM di Jawa Tengah mencatatkan total omzet sebesar 38,719 miliar. Peningkatan jumlah UMKM ini tidak terlepas dari dukungan kinerja yang kuat, ketersediaan sumber daya, serta perkembangan teknologi yang terus mengalami kemajuan (Fitriyani et al., n.d.). Salah satu UMKM di Jawa Tengah yaitu Rumah Makan Sate Balibul yang telah beroperasi sejak tahun 2018 di Kota Sukoharjo berhasil berkembang hingga memiliki 9 outlet dengan 71 karyawan. Rumah makan ini masih menjalankan beberapa pekerjaan secara tradisional dan minim akan teknologi digital salah satunya dalam sistem inventori. Pengelolaan bahan baku yang konvensional ini menyebabkan beberapa kali terjadinya kekurangan dan kelebihan bahan baku di gudang penyimpanan Rumah Makan Sate Balibul.

Permasalahan yang terjadi pada rumah makan ini dapat diatasi dengan menghadirkan sistem dan teknologi demi mengurangi permasalahan stok bahan baku. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menciptakan integrasi sistem dalam perusahaan adalah Enterprise Resource Planning (ERP), yakni suatu metode yang memungkinkan perusahaan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya secara terpadu dan proses bisnis yang efektif dengan cara membagi informasi menjadi dua bagian yaitu di dalam dan antar proses bisnis, dan menjalankan bisnis secara digital (Demilda et al., n.d.-a). Penerapan sistem ERP ini melalui platform Odoo, yang merupakan sebuah perangkat lunak manajemen perusahaan berbasis open-source yang digunakan untuk keperluan bisnis (Fariz, n.d.)

menawarkan fleksibilitas dan kemudahan untuk penyesuaian kebutuhan yang sesuai dan spesifik dengan Rumah Makan Sate Balibul.

Untuk mengatasi salah satu permasalahan pada bagian pengelolaan bahan baku di Rumah Makan Sate Balibul, modul Inventory pada Odoo digunakan untuk menjadi solusi utama. Pada modul Inventory berfungsi untuk melakukan pengelolaan bahan baku mentah di RM Sate Balibul. Di sana Terdapat beberapa submenu dari menu inventory antara lain : Inventory adjusts, Laporan persediaan, analisis gudang, penilaian persediaan, dan lain-lain (Setyo et al., 2023). Metode yang digunakan untuk membantu perancangan ini adalah metode QuickStart yang merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengimplementasian software Odoo bertujuan untuk memastikan proses implementasi berjalan dengan integral (Rahmi et al., n.d.). Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem ERP dengan fokus pada modul Inventory menggunakan Odoo dan metode Quickstart di Rumah Makan Sate Balibul.

II. KAJIAN TEORI

A. Enterprise Resource Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan suatu pendekatan sistem informasi yang mengintegrasikan berbagai modul fungsional dalam satu kesatuan perangkat lunak, yang dirancang untuk merencanakan dan mengelola seluruh sumber daya perusahaan secara efisien. ERP mendukung pelaksanaan berbagai aktivitas bisnis utama, mulai dari keuangan, sumber daya manusia, hingga operasional produksi, sehingga mampu meningkatkan efektivitas proses, memperkuat kualitas layanan kepada pelanggan, dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan [1].

B. Odoo

Odoo adalah platform ERP berbasis *open-source* yang sebelumnya dikenal sebagai TinyERP dan OpenERP. Dikembangkan oleh Odoo S.A. di Belgia, sistem ini menggunakan arsitektur modular untuk mengelola sumber daya perusahaan secara terintegrasi. Odoo juga didukung oleh mitra global yang menyediakan layanan, dukungan teknis, dan aplikasi bersertifikasi internasional. [2].

C. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia ditentukan berdasarkan kepemilikan aset bersih, di luar perhitungan tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha mikro memiliki aset bersih maksimal Rp50.000.000, usaha kecil memiliki aset bersih lebih dari Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000, sedangkan usaha menengah memiliki aset bersih di atas Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000. [3].

D. Inventory Management

Modul inventori merupakan integrasi antara teknologi perangkat keras dan perangkat lunak yang berfungsi untuk mencatat dan mengelola data terkait bahan mentah, komponen, produk jadi, serta aset-aset perusahaan

lainnya. Sistem ini mencakup proses penyimpanan, pemesanan, hingga penggunaan, yang secara keseluruhan mendukung efisiensi dalam pengelolaan rantai pasok dan stok barang dalam suatu organisasi.[4] Sementara itu *inventory* atau persediaan barang, sebagai komponen utama dari modal kerja, merupakan bagian dari aktiva lancar yang memiliki sifat dinamis karena senantiasa mengalami perputaran[5].

E. QuickStart

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode QuickStart. Terdapat beberapa tahapan di dalam metode ini, diantaranya Kick-off Call, Analysis, Configuration, dan Production[6].



GAMBAR 1
Quickstart

F. BlackBox Testing

Black Box Testing berfokus pada spesifikasi fungsional dari perangkat lunak. Tester dapat mendefinisikan kumpulan kondisi input dan melakukan pengujian pada spesifikasi fungsional program.

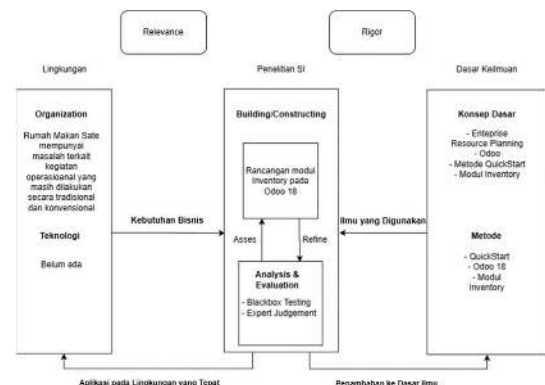
Black Box Testing umumnya digunakan untuk mengidentifikasi beberapa jenis kesalahan, antara lain:

1. Fungsi yang tidak berjalan sesuai atau tidak tersedia
2. Gangguan pada antarmuka pengguna
3. Kesalahan dalam struktur atau akses data
4. Masalah yang berkaitan dengan performa sistem
5. Kesalahan saat proses inisialisasi

III. METODE

A. Metode Konseptual

Model konseptual berfungsi untuk mengidentifikasi data dalam penelitian serta menggambarkan permasalahan yang dikaji. Model ini memberikan kerangka berpikir, memandu pengamatan terhadap fenomena, serta membantu merumuskan pertanyaan dan solusi atas masalah. Dalam penelitian ini, kerangka IS Research dari Hevner digunakan sebagai model konseptual.

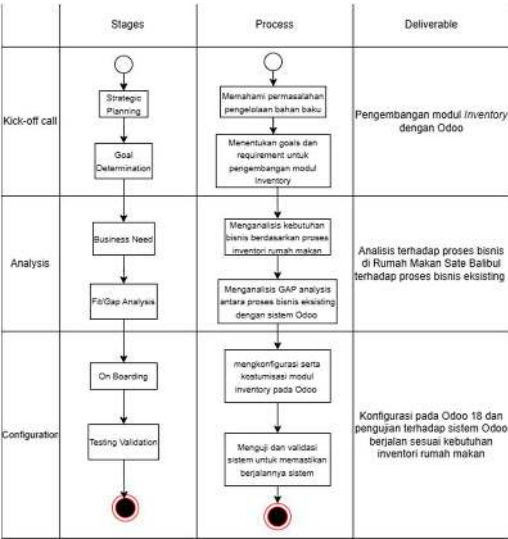


GAMBAR 2
Metode Konseptual

1. Lingkungan
- Menjelaskan kondisi yang dihadapi Rumah Makan Sate Balibul, khususnya dalam pengelolaan persediaan bahan baku daging untuk kebutuhan operasional.
2. Penelitian SI
- Penelitian ini bertujuan merancang sistem ERP pada Odoo 18 dengan modul Inventory agar pengelolaan bahan baku lebih terarah. Evaluasi dilakukan melalui blackbox testing dan expert judgement untuk memastikan sistem berjalan optimal sesuai kebutuhan.
3. Dasar Keilmuan
- Metode QuickStart digunakan sebagai metode untuk untuk mendukung penelitian. Penelitian didukung oleh konsep ERP, penggunaan Odoo 18, dan modul Inventory, serta penerapan metode QuickStart sebagai pendekatan implementasi.

B. Sistematika Penyelesaian Masalah

Dalam penelitian ini, metode **Quickstart** yang meliputi tahap *Kick-off Call*, *Analysis*, dan *Configuration* digunakan untuk mengembangkan sistem ERP berbasis Odoo. Penerapan metode ini mempercepat proses pengembangan, menyesuaikan sistem dengan kebutuhan pengguna, serta memastikan solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan Rumah Makan Sate Balibul.



GAMBAR 3
Sistematika Penyelesaian Masalah

1. Kick off Call
- Pada tahap ini dilakukan diskusi awal untuk menjelaskan permasalahan, tujuan, serta kebutuhan sistem inventory Odoo yang akan dikembangkan di Rumah Makan Sate Balibul.
2. Analysis
- Tahap ini mencakup evaluasi proses bisnis yang sedang berjalan untuk mengidentifikasi masalah dan kesenjangan, kemudian merancang proses

bisnis baru yang lebih sesuai dan terorganisir, terutama dalam pencatatan serta pengelolaan bahan baku.

3. Configuration
- Sistem ERP dikonfigurasi berdasarkan hasil analisis agar dapat mencatat dan mengelola bahan baku. Setelah konfigurasi, dilakukan pengujian untuk memastikan sistem sesuai dengan kebutuhan operasional Rumah Makan Sate Balibul.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kick-Off Call

Pada tahap *kick-off call*, dilakukan pendefinisian proses bisnis inventory di Rumah Makan Sate Balibul, khususnya terkait pengelolaan barang dan bahan baku. Pertemuan ini melibatkan stakeholder untuk memperoleh informasi mengenai proses pencatatan barang. Tahap ini mencakup dua bagian, yaitu *Strategic Planning* dan *Goal Determination*.

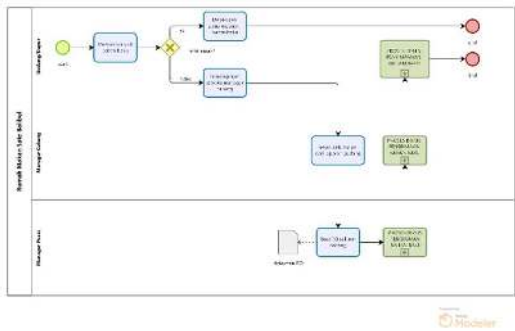
TABEL 1
Strategic Planning

Lingkungan	Pengembangan	Dasar Ilmu
Rumah Makan Sate Balibul membutuhkan sistem untuk mengelola dan memantau stok keluar-masuk bahan baku yang masih manual serta perlunya integrasi untuk pencatatan stok otomatis tiap ada pesanan pelanggan.	Mengembangkan sistem ERP menggunakan aplikasi Odoo dengan modul Inventory.	Konsep Dasar: - Enterprise Resource Planning (ERP) - Odoo Resources - Inventory Metode Implementasi : - Odoo QuickStart

B. Business Needs Analysis

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap proses bisnis inventory rumah makan, dilanjutkan dengan analisis *Fit/Gap* untuk menyesuaikan proses bisnis yang ada dengan kebutuhan manajemen inventori.

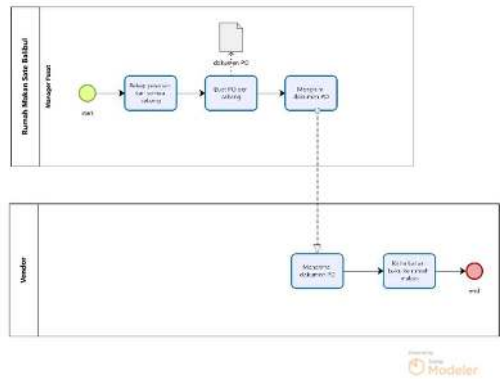
1. Proses Bisnis A1 Monitoring Bahan Baku



GAMBAR 4
Monitoring Bahan Baku

Proses dimulai dari gudang yang memonitor stok. Jika stok aman, bahan disimpan; jika tidak, laporan dikirim ke manajer cabang. Manajer cabang merekap kebutuhan, lalu manajer pusat membuat PO untuk seluruh cabang. Selanjutnya, proses berlanjut ke pengiriman, penerimaan, dan penyimpanan bahan baku.

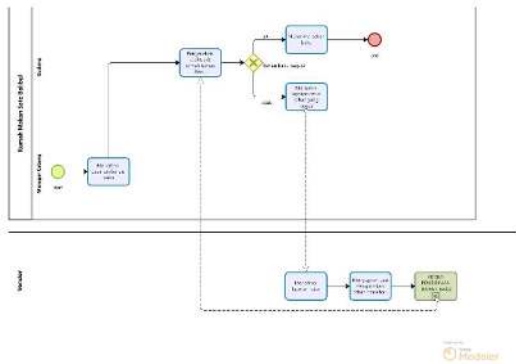
2. Proses Bisnis A2 Pengiriman Bahan Baku



GAMBAR 5
Pengiriman Bahan Baku

Proses dimulai dengan manajer pusat merekap pesanan cabang, membuat PO per cabang, dan mengirimkan dokumen PO ke vendor. Setelah menerima PO, vendor mengirimkan bahan baku ke masing-masing rumah makan.

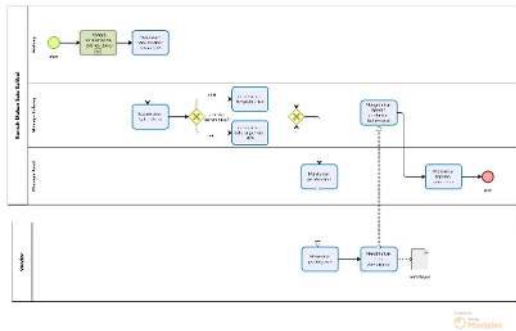
3. Proses Bisnis A3 Penerimaan Bahan Baku



GAMBAR 6
Penerimaan bahan baku

Proses dimulai dari penerimaan pesanan oleh manajer cabang, dilanjutkan pengecekan kualitas dan jumlah oleh gudang. Jika bahan baku baik, diterima; jika tidak, dibuat laporan retur ke vendor. Vendor kemudian menyiapkan dan mengirimkan bahan pengganti.

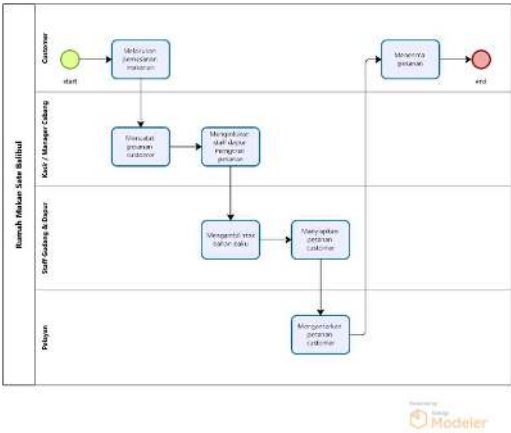
4. Proses Bisnis A4 Pengadaan Bahan Baku



GAMBAR 7
Pengadaan Bahan Baku

Proses dimulai dari bagian gudang, setelah bahan diterima dan disimpan sesuai SOP, stok diperbarui. Jika stok kurang, pemesanan dilakukan sesuai kebutuhan harian. Selanjutnya, proses dilanjutkan ke pembayaran, pengiriman nota oleh vendor, dan pelaporan pembelian ke manajer pusat.

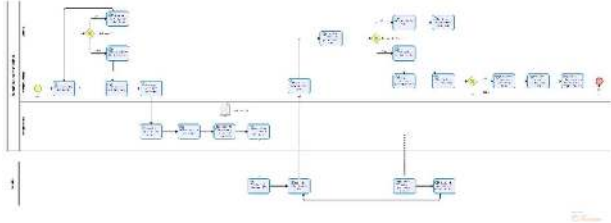
5. Proses Bisnis A5 Pengeluaran Bahan Baku



GAMBAR 8
Pengeluaran Bahan Baku

Proses dimulai dari pelanggan yang memesan, lalu kasir mencatat dan menginformasikan ke dapur. Staf dapur mengambil bahan baku, menyiapkan pesanan, dan pelayan mengantarkan pesanan kepada pelanggan.

6. Proses Bisnis Targetting Design



GAMBAR 9
Targetting Design

Diagram ini menggambarkan alur lengkap proses pengelolaan bahan baku di Rumah Makan Sate Balibul, mulai dari pemantauan stok, pembuatan PO otomatis, pengiriman dan penerimaan bahan baku, hingga proses penyimpanan dan retur jika bahan tidak sesuai. Setelah bahan diterima dan stok diperbarui, sistem akan mencatat pemesanan dari pelanggan dan otomatis mengurangi stok berdasarkan pengaturan Bill of Material (BoM).

7. Fit & Gap Analysis

Pada tahapan gap analysis dilakukan analisis untuk menemukan fit atau gap pada proses bisnis eksisting. Tahapan ini dilakukan untuk menemukan kekurangan di proses bisnis eksisting yang akan diperbaiki dengan usulan pada proses bisnis targetting untuk memenuhi kebutuhan sistem.

TABEL 2
Fit & Gap

	Proses Bisnis Saat Ini	Kebutuhan (Targetting)	Fulfillment			Keterangan	Solusi
			N	P	F		
1	Proses Bisnis Monitoring Bahan Baku	Monitoring stok secara otomatis dan terintegrasi		V		Eksisting: Monitoring stok masih dilakukan secara konvensional oleh staf Gudang. Targetting: Sistem secara otomatis memantau stok dan memberikan notifikasi ketika stok mencapai ambang minimum.	Implementasi modul Odoo Inventory untuk otomatisasi pemantauan stok
2	Proses Bisnis Pengiriman Bahan Baku	Pengiriman berdasarkan sistem PO otomatis		V		Eksisting: Bahan baku dikirimkan dari vendor berdasarkan permintaan rumah makan melalui WhatsApp. Targetting: Sistem dapat memantau pengiriman barang secara real-time berdasarkan PO	Menggunakan an pembuatan PO otomatis dengan bantuan modul Purchase
3	Proses Bisnis Penerimaan Bahan Baku	Dibutuhkan sistem yang dapat mencocokkan barang yang diterima dengan PO dan mencatatnya secara otomatis dalam sistem		V		Eksisting: Pencatatan penerimaan dilakukan secara tertulis setiap barang datang. Targetting: Barang yang diterima melalui validasi dokumen PO langsung tercatatkan stok barunya di sistem.	Dengan memanfaatkan modul Inventory dan Purchase di Odoo, pencocokan otomatis antara barang datang dan PO dapat dilakukan sehingga data tercatat langsung tanpa kesalahan manual.

4	Proses Bisnis Penyimpanan Bahan Baku	Dibutuhkan penyimpanan sesuai SOP dan terekam dalam sistem	V	Eksisting: Proses penyimpanan masih dilakukan manual dan lokasi gudang tidak terdokumentasi dalam sistem. Targeting: Setiap bahan baku yang disimpan dicatat dalam sistem dan adanya notifikasi pemberitahuan stok bahan di bawah minimum	Dengan menggunakan modul Inventory pada Odoo, sistem dapat mencatat masuknya adanya notifikasi pemberitahuan stok bahan di bawah minimum
5	Proses Bisnis Pengeluaran Bahan Baku	Dibutuhkan sistem yang dapat menghubungkan stok bahan baku yang keluar setiap pemesanan	V	Eksisting: Proses pencatatan pengeluaran bahan baku akan dilakukan saat barang diambil dan diakhir saat stok sudah habis ataupun saat rumah makan tutup. Targeting: Setiap bahan baku yang tercatat di sistem memiliki BoM masing-masing yang memudahkan penghitungan stok on-hand saat adanya permintaan dari PoS.	Dengan integrasi antara modul PoS, Manufacturing dan juga Inventory pengeluaran stok bahan baku dapat terhitung secara real-time

C. Configuration

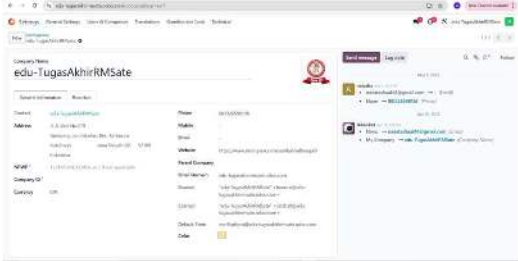
Tahap ini melakukan konfigurasi sistem Odoo dan modul Inventory berdasarkan hasil analisis Fit/Gap, serta mengusulkan solusi untuk mengatasi masalah yang ditemukan.

a. On Boarding

Tahap ini mencakup konfigurasi sistem Odoo dan modul Inventory berdasarkan hasil analisis Fit/Gap, dengan solusi yang dirancang untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi.

1. Konfigurasi Company

Pengaturan pada menu companies digunakan untuk memasukkan data dasar rumah makan.



GAMBAR 10
Konfigurasi Company

2. Konfigurasi User

Konfigurasi user dilakukan untuk menentukan user yang dapat mengakses modul Odoo berdasarkan peran masing-masing.

TABEL 3
Konfigurasi User

No	User	Level Akses	Keterangan
1	Manager Cabang	Administrator	Memiliki hak akses penuh pada modul Inventory
2	Manager Pusat	Administrator	

3. Konfigurasi Hak Akses User

Tujuan dari pengaturan hak akses pengguna adalah untuk menetapkan hak akses pada setiap pengguna dalam setiap modul.

TABEL 4
Konfigurasi Hak Akses User

No	User	Level Akses	Objek	Access Right				Keterangan
				Read	Create	Edit	Delete	
1	Manajer Cabang & Manajer Pusat	Administration	Delivery Orders	✓	✓	✓	✓	Memiliki akses penuh (Read, Create, Edit, Delete) atas semua aspek delivery orders
			Stock Moves	✓	✓	✓	✓	Memiliki akses penuh untuk memantau dan mencatat pergerakan stok internal
			Inventory Adjustment	✓	✓	✓	✓	Memiliki akses penuh melakukan penyesuaian stok saat terjadi selisih atau koreksi
			Notifikasi Bahan Baku	✓	✓	✓	✓	Memiliki akses penuh atas sistem otomatis yang mendeteksi stok bahan baku

4. Konfigurasi Modul Inventory & Manufacturing

Modul Inventory pada Odoo adalah modul yang mengatur manajemen persediaan bahan baku. Selanjutnya modul Manufacturing yang digunakan merupakan konfigurasi untuk mengintegrasikan modul Inventory dan PoS.

[illegible]

GAMBAR 11
Menu Reporting Stock

[illegible]

GAMBAR 15
Notifikasi Bahan Baku

[illegible]

GAMBAR 12
Tampilan Stok Bahan Baku

The screenshot shows the Windows Defender Security Center application. The 'Virus & threat protection' tab is selected. Under the 'History' section, a table lists detected threats. The first entry is 'Trojan:Win32/AdWare.Gen' detected on 10/10/2020. The second entry is 'Trojan:Win32/AdWare.Gen' detected on 10/10/2020. The 'Details' button is located at the bottom left of the interface.

GAMBAR 16
Menu di bawah Stok Minimum

The screenshot shows the SAP S/4HANA Fiori 'Logistics Forecasting' app. The interface includes a top navigation bar with tabs for 'Forecasting', 'Overview', 'Reports', 'Analysis', 'Reporting', and 'Configuration'. Below the navigation bar, there is a search bar and a filter dropdown set to 'Logistics Forecasting'. The main content area displays a table with the following columns: Product, Q-Index, Forecast, Status, Mx, Max, To-Date, and Unit. The table contains one data row for 'Logistics Forecasting' with a Q-Index of 12.00, a Forecast of 1.00, a Status of 'OK', and a To-Date of 360. The unit is 'kg'.

Product	Q-Index	Forecast	Status	Mx	Max	To-Date	Unit
Logistics Forecasting	12.00	1.00	OK	500	360	360	kg

GAMBAR 13
Min - Max

The screenshot shows the SAP S/4HANA Fiori 'Purchase Order Overview' app. The app displays a list of purchase orders with columns for Release, Header, Origin, Order Description, Activities, and Source Document. The 'Release' column includes a search icon and a dropdown menu. The 'Header' column shows the PO number and description. The 'Origin' column shows the PO type and status. The 'Order Description' column shows the PO description. The 'Activities' column shows the PO status and actions. The 'Source Document' column shows the PO number and description. The 'Total Status' column shows the total status and actions.

GAMBAR 17
RFQ Otomatis

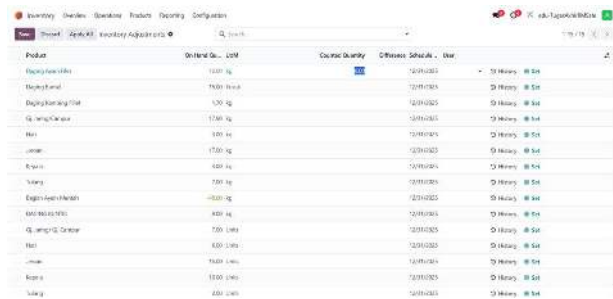
GAMBAR 14
On-Hand

The screenshot shows the Odoo Low Stock Checker interface. The browser address bar displays the URL 'http://localhost:8069/stock_checker'. The page title is 'Low Stock Checker'. The 'Model' dropdown is set to 'Product Template'. The 'All new Products?' checkbox is checked. The 'Active Products' section shows a table with columns 'Check for Stock' and 'Create Low?'. The first row shows 'Product X' with a stock level of 0 and a 'Low stock' status. The 'Active' checkbox is checked. The 'Non-Existent Date?' is set to '01/01/2015'. The 'Priority?' is set to '1'. The 'Go' button is highlighted.

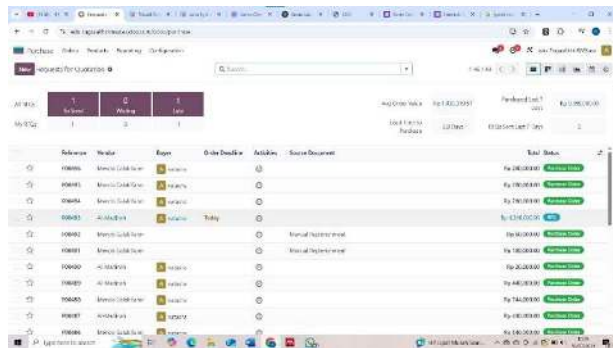
GAMBAR 18
Low Stock Checker



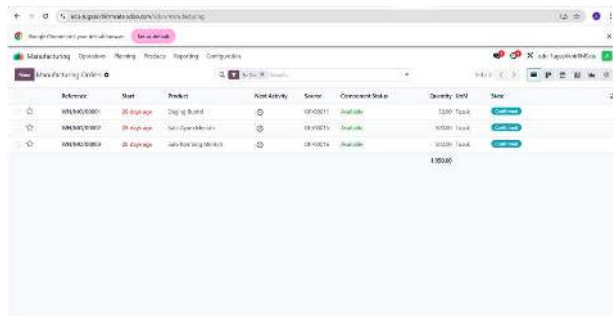
GAMBAR 19
Code Low Stock Checker



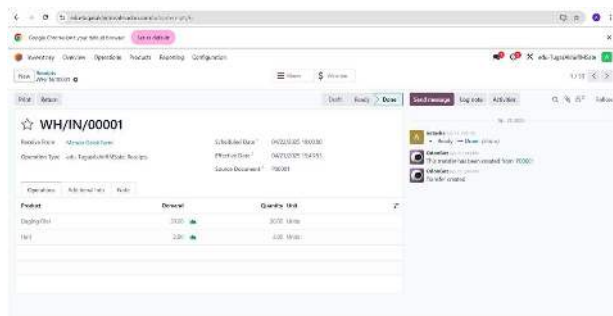
GAMBAR 23
Inventory Adjustment



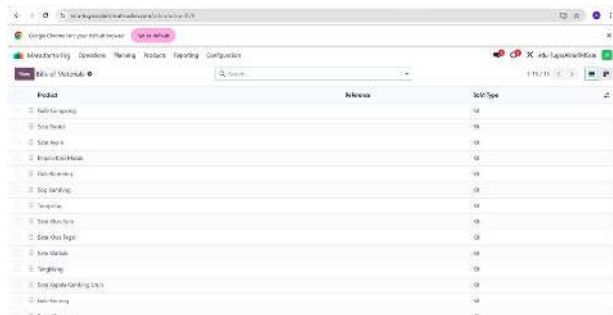
GAMBAR 20
RFQ



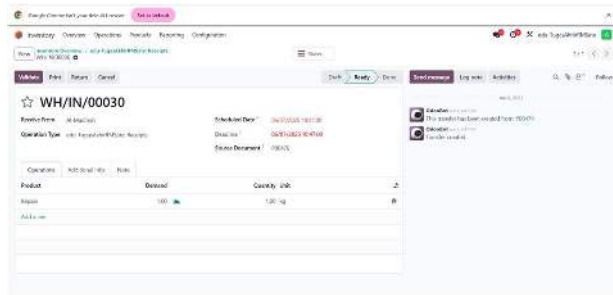
GAMBAR 24
Konfigurasi Modul Manufacturing



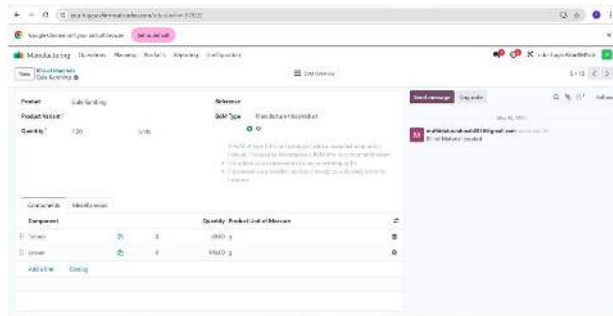
GAMBAR 21
Receipt



GAMBAR 25
Halaman BoM

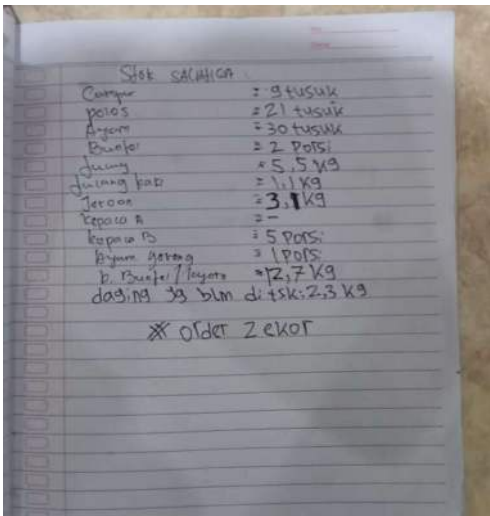


GAMBAR 22
Validate Receipt



GAMBAR 26
Menu BoM

Gambar IV. 1 Menu BoM



GAMBAR 27
Pencatatan Manual

b. Testing and Validation

Tahap ini mengevaluasi sistem Odoo yang telah disesuaikan menggunakan metode *Expert Judgement* melalui kuesioner terkait fungsi utama sistem serta *BlackBox Testing* untuk menguji fungsionalitas sistem.

TABEL 5
Testing

No	Proses	Prosedur Pengujian	Input	Output	Status
1	Login	Memasukkan username dan password pada field	Username: a. ananda.djatiasha@gmail.com b. rmbalibulowner@gmail.com Password: a. Tug45_t4 b. Buat_tug45	Masuk ke dashboard Odoo	Sukses
2	Reportin g Stock	a. User mengakses modul Inventory b. Klik menu Reporting c. Klik menu Stock d. Klik new untuk menambahkan bahan baku baru	Bahan baku baru dan quantity bahan baku	Memuncul kan informasi stok sementara	Sukses

		e. Pada salah satu menu bahan baku user mengatur minimal dan maksimal quantity bahan f. User mengatur stok on-hand			
3	Notifikasi Bahan Baku	a. Sistem bekerja setiap 5 menit sekali untuk menampilkan bahan baku yang berada di bawah stok minimum b. User dapat melihat bahan-bahan dibawah stok minimum c. User dapat klik done jika bahan baku sudah ditambahkan dan bisa dibiarkan bila tidak perlu	Tidak ada inputan	Memuncul kan bahan baku dengan stok di bawah minimum	Sukses

TABEL 6
Validation

Penguji	Proses	Prosedur Pengujian	Hasil	Output
Taufik Maulana	Reporting Stock	Apakah sistem Inventory Odoo dapat mencatat dan menampilkan stok bahan baku secara real-time?	5	Sangat Setuju
	Notifikasi Bahan Baku	Apakah notifikasi stok minimum membantu mencegah kehabisan bahan baku?	5	Sangat Setuju
	Locations	Apakah penggunaan 1 lokasi penyimpanan (WH/Stock) saat ini sudah cukup untuk memantau stok secara fungsional?	4	Setuju

	Locations	Apakah penggunaan hanya satu lokasi (tanpa sublokasi) sudah cukup untuk kebutuhan operasional gudang saat ini?	3	Cukup Setuju
	Products	Apakah sistem dapat mengatur satuan unit (kg, tusuk, g, dll) sesuai kebutuhan operasional?	5	Sangat Setuju
	Products	Apakah stok bahan di Inventory terintegrasi dengan modul POS?	5	Sangat Setuju
	Notifikasi Bahan Baku	Apakah fitur notifikasi stok minimum dapat mempermudah Purchase untuk pembelian bahan baku?	5	Sangat Setuju
	Reporting Stock	Apakah laporan yang dihasilkan dari modul inventory (stock on hand, stock valuation) membantu dalam pengambilan keputusan?	4	Setuju
	Products	Apakah informasi bahan baku di Odoo (nama produk, satuan, dll) sudah sesuai dengan kebutuhan operasional?	3	Cukup Setuju
	Inventory Adjustment	Apakah penyesuaian stok (Inventory Adjustment) berguna saat ditemukan selisih?	4	Setuju

V. KESIMPULAN

Penerapan sistem ERP Odoo dengan modul inventory berbasis Quickstart menjadi solusi yang efektif untuk membantu pengelolaan penyimpanan bahan baku di Rumah Makan Sate Balibul. Melalui sistem ini, proses yang sebelumnya masih dijalankan secara konvensional kini bisa diotomatisasi, sehingga pencatatan stok menjadi lebih akurat dan pengadaan bahan baku bisa dilakukan dengan lebih efisien dan tepat waktu. Berdasarkan hasil Expert Judgement Testing yang telah dilakukan sebagian besar proses bisnis yang diuji, mendapatkan nilai Setuju (skor 4). Serta hasil pengujian menggunakan metode blackbox testing menunjukkan bahwa semua fungsi sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan.

VI. REFERENSI

- [1] Y. E. Demilda, A. Arvianto, and Z. F. Rosyada, "IMPLEMENTASI SOFTWARE ODOO DENGAN MENGGUNAKAN MODUL ACCOUNTING, INVENTORY, PURCHASE, DAN POINT OF SALES PADA TOKO AL HIKMAH MART (AH MART) DI BOGOR JAWA BARAT."
- [2] Y. E. Demilda, A. Arvianto, and Z. F. Rosyada, "IMPLEMENTASI SOFTWARE ODOO DENGAN MENGGUNAKAN MODUL ACCOUNTING, INVENTORY, PURCHASE, DAN POINT OF SALES PADA TOKO AL HIKMAH MART (AH MART) DI BOGOR JAWA BARAT."
- [3] S. Mubiroh, Z. Ruscitasari, U. Nahdlatul, and U. Yogyakarta, "Implementasi SAK EMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM," 2019.
- [4] F. Irfan Fadillah and M. Rusli, "Perancangan Sistem Modul Inventori Pada Kios Bapak Adi Menggunakan Odoo ERP," 2022.
- [5] S. Suwanti, "Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya."
- [6] C. Nafianto, W. Puspitasari, and M. Saputra, "Development of Flexible Production Scheduling by Applying Gantt Charts in Manufacturing Module Open Source ERP (Case Study CV. XYZ)," in *ICSECC 2019 - International Conference on Sustainable Engineering and Creative Computing: New Idea, New Innovation, Proceedings*, Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc., Aug. 2019, pp. 182–185. doi: 10.1109/ICSECC.2019.8907025.